

**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up* Permainan Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas X Tjkt 2 Smk Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025**

**Aditya Asmara Jati<sup>1</sup>, Rahmat Sudrajat<sup>2</sup>, Maftukin Hudah<sup>3</sup>, Erria Soedjadianto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PJKR, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

[asmaraaditya07@gmail.com](mailto:asmaraaditya07@gmail.com) : <sup>1</sup>Aditya Asmara Jati  
[rahmatsudrajat@upgris.ac.id](mailto:rahmatsudrajat@upgris.ac.id) : <sup>2</sup>Rahmat Sudrajat  
[maftukinhudah10@upgris.ac.id](mailto:maftukinhudah10@upgris.ac.id) : <sup>3</sup>Maftukin Hudah  
[erriasoedjadianto76@gmail.com](mailto:erriasoedjadianto76@gmail.com) : <sup>4</sup>Erria Soedjadianto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran PJOK dibantu oleh pengajar di tingkat yang tepat, sementara. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang. Instrumen penelitian terdiri dari tes hasil belajar dan kuesioner keingintahuan. Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar layup dalam bola basket menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II, yang meliputi rata-rata skor hasil belajar sebesar 83,52 dengan proporsi penguasaan klasik sebesar 72,22%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran Terferensiasi Melalui Pengajaran di Tingkat Yang Tepat (TaRL) dapat Meningkatkan Capaian Pembelajaran *Layup* Bawah Permainan Basket bagi Siswa Kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang.

**Kata kunci:** TaRL, Bola Basket, Lay up

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes and curiosity of students in PJOK learning assisted by Teaching at the right Level, while. The subjects of this study were 36 students of grade X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang. The research instrument consists of a learning outcome test and a curiosity questionnaire. Based on the findings and discussion, it can be concluded that teaching layups in basketball using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach at TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang can improve student learning outcomes. This is evidenced by the achievement of success indicators in cycle II, which include an average learning outcome score of 83.52 with a classical mastery proportion of 72.22%. From this study, it can be concluded that the Implementation of Differentiated Learning Through the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach can Improve Learning Outcomes of Layups Under Basketball Games for Students of Class X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang.*

**Keywords:** TaRL, Basketball, Lay up

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki tiga kompetensi utama: berkarakter, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sekolah, sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan, memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah.

Meskipun Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 5 Semarang diminati oleh hampir semua siswa, peningkatan kualitas pembelajarannya belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pengalaman penulis, di mana para peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menguasai teknik dasar cabang olahraga, khususnya pada pembelajaran bola basket dengan teknik dasar *shooting* (terutama *lay up*). Demikian pula dengan guru, yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep dan penguasaan teknik dasar, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar *lay up* bola basket pada para peserta didik. Namun, hasil penelitian dan pengamatan yang dialami menunjukkan pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya (Wulandari,2022). Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan kurang lebih 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, melalui permainan bola basket, diharapkan dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut (Saitya,2022). Untuk mencapai tujuan penjas melalui permainan bola basket, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dasar peserta didik. Selain itu guru pendidikan jasmani hendaknya memahami hakikat pendidikan jasmani dan dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, variatif, serta dapat menumbuhkan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan bersungguh-sungguh.

Penulis telah melakukan observasi awal pada peserta didik kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang yang berjumlah 36 siswa dengan 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Kurikulum pada SMK Negeri 5 Semarang adalah Kurikulum Merdeka, dengan menerapkan blended-learning semenjak pandemi. Diketahui peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan tetapi tidak semua peserta didik mampu melakukan atau mempraktikkan semua keterampilan dasar bola basket.

Penulis akan menerapkan pembelajaran *TaRL*, dimaknai sebagai pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Konsep pengajaran ini juga bisa disebut *student center* atau berpusat pada siswa. Siswa didukung untuk belajar sesuai tingkat pemahaman dan kemampuannya secara holistik, eksploratif, dan mampu memecahkan masalah. Konsep *Teaching at The Right Level (TaRL)* memungkinkan guru untuk melakukan intervensi melalui masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk menangani kesenjangan kemampuan belajar peserta didik (Rahman,2023). Bisa disimpulkan bahwa konsep *Teaching at The Right Level (TaRL)* merupakan cara mengajar yang mengacu pada tingkatan capaian dan kemampuan dari peserta didik sendiri, bukan capaian pembelajaran secara keseluruhan/umum.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up* Bawah Permainan Bola basket Pada Peserta Didik Kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan

pendapat Arikunto (2010) yang mendefinisikan PTK sebagai pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang. Peneliti bertindak sebagai observer dan melibatkan 36 siswa (20 perempuan dan 16 laki laki) dalam penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

- 1) Membuat modul ajar
- 2) Melakukan asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik)
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Melakukan asesmen akhir pembelajaran

Data dikumpulkan melalui metode observasi, check list, dan dokumentasi.

Pelaksanaan PTK di SMK N 5 Semarang berlangsung selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2025. Terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terbagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), berikut adalah tahapan pada setiap siklusnya.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Langkah-langkah Persiapan Pembelajaran Lay Up Bola Basket:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang memuat skenario pembelajaran bola basket dengan fokus pada keterampilan *lay up*
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa video yang menunjukkan tahapan detail keterampilan dasar *lay up* bola basket. Video ini bertujuan untuk membantu siswa memahami urutan *lay up* bola basket dengan tepat dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.
3. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengevaluasi kesalahan dalam pelaksanaan urutan keterampilan *shooting lay up* bola basket. Aktivitas ini mendorong kolaborasi dan refleksi antar siswa.
4. Membuat instrumen observasi untuk menilai kegiatan siswa dan proses pembelajaran. Instrumen ini akan membantu guru dalam memantau kemajuan belajar siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan (*Action*)**

Kegiatan Pembelajaran *Lay Up* Bola Basket:

1. Guru memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan semua siswa mengikuti pembelajaran.
2. Guru menghubungkan pembelajaran *lay up* bola basket dengan pembelajaran sebelumnya untuk membantu siswa memahami konsep yang terkait dan membangun koneksi antar materi.
3. Guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik untuk meningkatkan semangat dan fokus belajar siswa.
4. Guru menjelaskan tahap-tahap *lay up* bola basket dengan menggunakan video yang telah disiapkan. Penjelasan yang detail dan visualisasi yang jelas akan membantu siswa memahami teknik *lay up* dengan lebih baik.
5. Siswa melakukan praktik aspek-aspek *lay up* bola basket di bawah bimbingan guru. Praktik ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari secara langsung.

6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan *lay up* bola basket secara mandiri. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan teknik *lay up* dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar pembelajaran *lay up* bola basket. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
8. Guru melakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi *lay up* bola basket. Tes ini akan membantu guru dalam menilai efektivitas pembelajaran dan menentukan langkah selanjutnya.

### **c. Pengamatan (*Observing*)**

Proses pembelajaran diobservasi selama berlangsungnya, dengan fokus pada hasil belajar siswa dalam menguasai keterampilan dasar *lay up* bola basket. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh guru, yang mengamati dan menilai kemampuan siswa

### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Penelitian ini melibatkan observasi, diskusi, dan analisis data untuk memahami kegiatan yang dilakukan.

- 1) Observasi: Peneliti mengamati kegiatan dan mendiskusikannya dengan kolaborator.
- 2) Pengumpulan Data: Data observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang mencerminkan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Analisis Data: Data dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperkuat hasil.
- 4) Perencanaan Siklus Berikutnya: Hasil analisis data digunakan untuk merencanakan siklus penelitian berikutnya.

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

- 1) Tes: Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik.
- 2) Komponen Tes: Tes mengukur tiga komponen: psikomotor, kognitif, dan afektif.
- 3) Jenis Tes: Jenis tes berbeda-beda untuk kelompok awal berkembang, berkembang, dan mahir.

Perubahan pada Siklus II:

- 1) Kelemahan Siklus I: Kelemahan yang muncul di Siklus I akan diatasi di Siklus II.
- 2) Perencanaan Berdasarkan Hasil: Perencanaan Siklus II didasarkan pada hasil analisis data Siklus I.

#### **1. Penilaian Afektif**

Pada tes ini peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik yang mencakup karakteristik perilaku, seperti sikap, keaktifan, mandiri, dan kerjasama.

#### **2. Penilaian Kognitif**

Pada tes ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik melalui media *google form* yang dikerjakan di akhir pembelajaran ini. Pertanyaan pada media *google form* yang dibuat oleh peneliti adalah pertanyaan mendasar mengenai materi yang diajarkan pada hari itu, guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai teori bola basket yang ia lakukan

#### **3. Penilaian Psikomotor (*Lay up*)**

Pada penelitian ini menggunakan observasi keterampilan dasar *lay up* dalam permainan bola basket yang disesuaikan dengan rubrik penilaian, seperti berikut:

**Tabel 1.** Penilaian Psikomotor

Aspek yang dinilai			
Unsur Gerak	Indikator	Cek	Jumlah
Persiapan	Langkah pertama harus lebar atau jauh untuk memelihara keseimbangan		
	Tangan yang menembak diangkat lurus ke atas		
	Bahu rileks, tangan yang tidak menembak diletakkan di bawah bola,		
	Tangan yang kanan diletakkan di belakang bola, siku masuk dan rapat.		
Pelaksanaan	Angkat lutut untuk melompat ke arah vertikal,		
	Tangan yang menembak diangkat lurus ke atas,		
	Bola dilepas dengan kekuatan ujung jari pada titik tertinggi dan memantul di sekitar garis tegak sebelah kanan pada petak kecil di atas keranjang		
Gerak Lanjutan	1. Pandangan ke arah bola		
	Mendarat dengan seimbang dan lutut ditekuk,		
	3. Tangan Ke atas		
			NILAI

1. Tujuan : Mengukur keterampilan langkah *lay up*, *ketepatan* memasukan bola ke dalam ring.

2. Alat : Bola basket, alat pencatat, cone.

3. Pelaksanaan :

a. Kelompok awal berkembang :

Pada kelompok awal berkembang peserta didik melakukan gerakan *lay up* secara individu 5 kali menggunakan bola basket saat *pre-test* dan *post test*. Saat pelaksanaan siklus, peserta didik melakukan *lay up* menggunakan bola plastik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Kelompok berkembang :

Pada kelompok awal berkembang peserta didik melakukan gerakan *lay up* secara individu 5 kali menggunakan bola basket saat *pre-test* dan *post test*. Saat pelaksanaan siklus, peserta didik melakukan *lay up* menggunakan bola voli untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Kelompok mahir :

Pada kelompok awal berkembang peserta didik melakukan gerakan *lay up* secara individu 5 kali menggunakan bola basket saat *pre-test* dan *post test*. Saat pelaksanaan siklus, peserta didik melakukan *lay up* menggunakan bola basket untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

##### ***Siklus I***

##### 1. Hasil Belajar

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	26	72,22%
Siswa Belum Tuntas	10	27,77%
Jumlah	3007	
Rata-rata	83,52	

Melihat hasil dari siklus I di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar lay up bola basket belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

##### ***Siklus II***

##### 1. Hasil Belajar

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	32	88,88%
Siswa Belum Tuntas	4	11,11%
Jumlah	3245	
Rata-rata	90,13	

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus II terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKTP dan belum memenuhi kriteria kelas dengan presentase 11,1%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang memahami ketika melakukan gerakan pada *lay up* bola basket yang masih belum maksimal.

Dari hasil analisis data, diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar permainan bola basket dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* pada siklus I peserta didik yang dapat memenuhi KKTP ada 26 peserta didik sedangkan 10 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Pada perlakuan siklus II merupakan usaha perbaikan pada siklus sebelumnya yang mana kembali dapat meningkatkan ketrampilan *lay up* dalam bola basket dimana dari 36 peserta didik, 32 peserta didik dapat mencapai nilai ketuntasan sedangkan hanya 4 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai KKTP 75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 16,7%. Penyebab dari peserta didik yang belum tuntas ialah masih kurangnya motivasi dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga penguasaan ketrampilan permainan bola basket masih kurang. Di samping itu keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala peserta didik tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up* Bawah Permainan Bola basket Pada Peserta Didik Kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang.

Penelitian ini memiliki keunggulan signifikan dibandingkan penelitian lain yang berfokus pada peningkatan hasil belajar *lay up* bola basket atau penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara umum. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket. Banyak penelitian TaRL lainnya cenderung fokus pada peningkatan literasi atau numerasi, atau pada mata pelajaran non-PJOK (Rahman, 2023; Ainun Palihah et al., n.d.). Sementara itu, penelitian tentang *lay up* bola basket seringkali menggunakan metode lain seperti latihan bagian (PENINGKATAN HASIL BELAJAR LAY UP KIRI BOLA BASKET MELALUI METODE LATIHAN BAGIAN, n.d.) atau penggunaan alat bantu (Upaya Peningkatan Hasil Belajar Layup Bola Basket Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran, n.d.), yang mungkin tidak secara langsung mengatasi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas.

Kedua, fokus pada kemampuan individual siswa dalam PJOK, khususnya *lay up* bola basket, menjadikan penelitian ini relevan. Dalam konteks pendidikan jasmani, seringkali guru menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang sesuai untuk semua level kemampuan. Dengan pendekatan TaRL, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat penguasaan mereka, memungkinkan intervensi yang lebih personal dan efektif (Sman15tanjabbarat.sch.id, n.d.). Hal ini berbeda dengan pendekatan "satu ukuran untuk semua" yang masih umum diterapkan di banyak sekolah (Wulandari, 2022). Penelitian ini menunjukkan bagaimana guru dapat merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter setiap peserta didik, memberikan dampak positif pada kreativitas dan perilaku mereka (Santos dalam Herwina, 2021).

Ketiga, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan langsung di lingkungan nyata SMK Negeri 5 Semarang, khususnya pada materi *lay up* bola basket. Hal ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas gabungan metode ini dalam konteks spesifik tersebut. PTK memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan adaptasi

strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi langsung dan refleksi di lapangan (Arikunto, 2010). Meskipun ada penelitian TaRL lain di SMK 5 Semarang (Penerapan Metode TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PJOK Siswa SMK 5 Semarang, 2024), penelitian ini secara khusus menyoroti peningkatan hasil belajar *lay up* bola basket melalui kombinasi TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi.

Keempat, penggunaan pendekatan berdiferensiasi melalui TaRL memungkinkan guru untuk menyediakan konten, proses, dan produk yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Kemdikbud.go.id, n.d.). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mempersonalisasi pengalaman belajar siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan (E-ujian.id, n.d.). Keunggulan ini tidak selalu ditemukan pada penelitian yang hanya berfokus pada satu metode atau strategi saja.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur PJOK terkait *lay up* bola basket, tetapi juga menawarkan model implementasi yang efektif untuk mengatasi tantangan keberagaman siswa di kelas PJOK melalui kombinasi inovatif Teaching at the Right Level dan Pembelajaran Berdiferensiasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa pembelajaran *lay up* bola basket X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari tercapainya indikator keberhasilan pada pra siklus dimana dari 36 siswa yang tuntas hanya sebanyak 15 orang dan sisanya tidak tuntas kemudian pada siklus I yang meliputi nilai rata-rata hasil belajar 83,52 dengan proporsi ketuntasan klasikal 72,22% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 26 siswa dan sisanya tidak tuntas, siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 90,13 dengan proporsi ketuntasan klasikal 88 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 dan hanya 4 siswa saja yang tidak tuntas.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up* Bawah Permainan Bola basket Pada Peserta Didik Kelas X TJKT 2 SMK Negeri 5 Semarang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Bapak Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah meluangkan waktunya membimbing kami disaat PPL.
3. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Seminar yang telah memberi dukungan, masukan, saran, serta semangat belajar dalam proses pelaksanaan PTK.
4. Ibu Dini Prasetyowati, M.Pd selaku Dosen Penguji Seminar yang telah memberikan dukungan penuh serta semangat belajar yang kuat kepada saya.
5. Bapak Erria Soedjianto, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan masukan, saran, serta semangat dalam proses pelaksanaan tindakan.



6. Bapak Ibu Orang Tuaku yang memberikan dukungan tenaganya untuk membiayai saya, waktunya, jerih payahnya, semangatnya yang diberikan penuh kepada saya anak tercintanya, sehingga bisa mencapai titik sampai sekarang ini.

7. Para siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan penelitian berlangsung.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Palihah, Pandu Prabowo Warsodirejo, & Hasda Tanty. (n.d.). Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level (Tarl)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Eksponen Kelas X SMA Negeri 2 Medan. *Journal on Education* Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/7632/6024/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*.
- Bayu Aji Christianto dan Abdul Rahman Syam Tuasikal. (n.d.). Peningkatan hasil belajar *lay up* kiri bola basket melalui metode latihan bagian (Studi pada siswa kelas XI IPA I SMAN 2 Nganjuk). *E-Journal Unesa*. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2849/5762>
- E-ujian.id. (n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Retrieved May 31, 2025, from <https://e-ujian.id/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Erfinah, A., & Ihsan, A. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada. 2, 271–278.
- Herwina, W. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 4(1), 29–37.
- Kemdikbud.go.id. (n.d.). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Retrieved May 31, 2025, from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-5-Maretisbn.pdf>
- Nurkhoirini, R., Jayanti, A., Zhannisa, U. H., Isna, M., & Wibisana, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam proses pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 260–267.
- Rahman, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar shooting bola basket melalui metode pembelajaran *Teaching At The Right Level (Tarl)* pada siswa kelas X-3 SMAN 3 Jombang tahun pelajaran 2022-2023. *Journal On Education*, 6(1), 2036–2043.
- Rusli, M. (2018). Pentingnya guru pendidikan jasmani yang menarik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 125–132.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Siregar, S., Manik, T., & Fadly, M. A. (2024). Permasalahan guru Pjok mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 2(2), 84–86.
- Sman15tanjabbarat.sch.id. (n.d.). Memahami konsep teori *Teaching at the Right Level (TaRL)* di Kurikulum Merdeka. Retrieved May 31, 2025, from <https://sman15tanjabbarat.sch.id/read/97/memahami-konsep-teori-teaching-at-the-right-level-tarl-di-kurikulum-merdeka>
- Subekti, M. A. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar *lay up* bawah pada permainan bola basket melalui pendekatan pembelajaran *reciprocal* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kartasura. *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*.
- Wulandari, A. S. (2022). Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3). <https://doi.org/10.37630/jpm>